

BAB III

METODE PENELITIAN

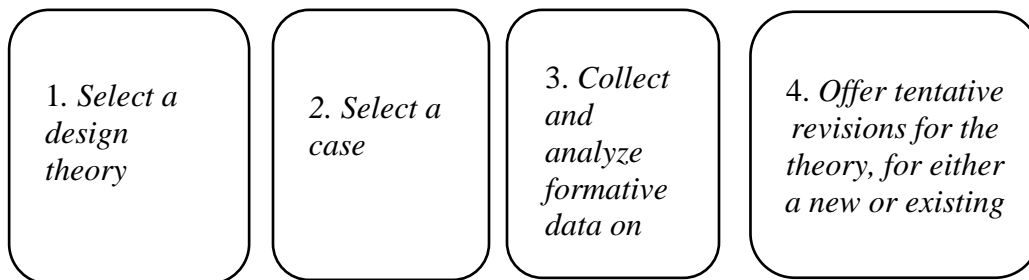
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode *Formative Research* atau Penelitian Formatif. Adapun Reigeluth (dalam English, 1996, hlm. 26) dalam Sagala (2021) berpendapat bahwa, “*The formative research methodology to improve instructional theories and models, and has supervised the development and use of the methodology to improve other instructional theories and models*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian formatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori pembelajaran yang digunakan berdasarkan kasus-kasus dalam pembelajaran. Penelitian Formatif dalam pendidikan musik juga dapat berkontribusi pada peningkatan program dan materi dengan membantu mendapatkan wawasan tentang cara-cara meningkatkan pengajaran dan pembelajaran musik (Sagala,2021). Penelitian formatif menurut Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 6-7) dalam Sagala (2021) terbagi atas tiga jenis, yakni *design cases*, *in vivo naturalistic cases*, dan *post facto naturalistic*. *Design cases* adalah kegiatan mengevaluasi kasus-kasus yang sengaja dirancang dan digunakan oleh peneliti. *In vivo naturalistic cases* adalah penelitian tentang mengevaluasi kasus yang masih diterapkan/ sedang berlangsung pada lembaga yang bersangkutan. Sementara, *post vacto naturalistic* adalah evaluasi yang dilakukan untuk kasus-kasus yang sudah berlalu/ telah selesai dilaksanakan. Penerapan eurhythmic Dalcroze menggunakan metode formativ research bertujuan untuk menemukan penjelasan lebih rinci terhadap teori, mendapatkan gambaran natural terhadap data penelitian yang ditemukan di lapangan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *In vivo naturalistic cases* karena mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang masih dilaksanakan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti harus sesuai dengan objek serta arah penelitian, guna mempermudah langkah dan proses penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, peneliti dapat mengolah data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan dengan jelas dan tepat yang bertujuan agar mudah dimengerti oleh pembaca. Langkah-langkah penelitian formatif *In vivo naturalistic cases* menurut Reigeluh dan Frick (1999, hlm. 7-8) dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Langkah-langkah penelitian formatif

Berdasarkan bagan di atas, peneliti menjabarkannya dalam paragraf berikut. Pada tahap *select a design theory*, peneliti memilih teori tentang *Eurhythmic Dalcroze*. Teori tersebut diambil dari buku teks, dan jurnal yang sudah ada dan disesuaikan dengan kasus yang akan diteliti dan cara yang dipilih peneliti digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran musik dengan metode *Euritmik Dalcroze* secara *Blended Learning*.

Kedua ada *select a case*, setelah memilih teori untuk mendukung penelitian, kemudian pada tahap ini peneliti menguji teori atau kasus yang sudah ada. Tahap ini untuk mendapatkan satu atau lebih ahli dalam teori untuk mengamati kasus untuk mengidentifikasi elemen apa dari sebuah teori. Pada tahap *select a case*, peneliti

memilih kasus yakni penerapan eurythmic Dalcroze pada bagi anak usia dini dalam pembelajaran music secara bauran/ *blended learning*.

Pada tahap *collect and analyze formative data on the case*, peneliti memfokuskan kepada pembelajaran musik *Eurhythmics Dalcroze* melalui *Blended Learning*, yakni mulai dari disain, implementasi, dan menganalisis kekurangan dan kelebihanannya, dan apa yang harus diperbaiki untuk selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data melalui hasil observasi, studi literatur, dokumentasi dan wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Reigeluth (1999) yakni, “*Three techniques are useful for collecting the formative data: observations, documents, and interviews*”.

Peneliti mengumpulkan data observasi melalui hasil pengamatan terhadap pembelajaran musik di kelas, video pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan respon peserta didik pada saat *Facetime* dan maupun pembelajaran tatap muka langsung berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah secara langsung, dan kepada rekan sesama guru musik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sebagai hasil evaluasi.

Pada tahap *offer tentative revisions for the theory* peneliti menawarkan revisi sementara mengenai teori-teori yang harus dipertahankan, ditambahkan ataupun dihilangkan dalam pembelajaran musik *Euritmik Dalcroze* melalui *Blended Learning*. Hasilnya dapat bermanfaat sebagai saran atau rujukan guna perbaikan dalam pembelajaran serta landasan dalam mengambil keputusan bagi pihak sekolah.

3.3 Partisipan dan Tempat penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan 19 anak Binekas Playschool usia 5-7 tahun yang masuk dalam kategori TK B. Binekas Playschool mempunyai sebutan nama kelas yaitu Yellow. Diibaratkan dengan warna kuning yang terang benderang memiliki makna bahwa anak TK B memiliki kesiapan lebih matang untuk masuk ke jejang Sekolah Dasar. Di Kelas Yellow Motekar ini terdapat guru kelas yang bernama Miss

Dena. Beliau ikut serta membantu peneliti dalam pengkondisian pembelajaran musik di kelas.

Binekas *playschool* terletak didalam sebuah komplek rumah yang asri di daerah buah batu, komp. buah batu regensi kav. g7, kujangsari, bandung kidul, bandung city, jawa barat 40287. Tempat yang cukup strategis sehingga membuat ketertarikan pada orangtua untuk memilik sekolah binekas *playschool*.



Gambar 3. 1 Dokumentasi sekolah oleh Kartika

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai data pelengkap untuk mengetahui segala sumber informasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui latar belakang sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah Binekas *Playschool*, guru kelas untuk mengetahui karakteristik anak, dan wawancara sesama rekan guru musik yang bekerja di dunia anak-anak. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007), Sehingga instrument penelitian ini bagian penting dalam sebuah penelitian dan menjadi tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data yang tepat. Berikut di bawah ini beberpa instrumen penelitian yang telah dibuat :

3.4.1 Pedoman Observasi

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI	
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipan penelitian saat penerapan <i>eurhythmics</i> Dalcroze melalui <i>Blended Learning</i> di Binekas <i>Playschool</i> Bandung, meliputi ;	
A. Tujuan	Memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pembelajaran musik di kelas <i>Yellow Motekar</i> , Binekas <i>Playschool</i> Bandung.
B. Aspek yang diamati .	<ol style="list-style-type: none">1. kondisi penuh Binekas <i>Playschool</i> khususnya kelas <i>Yellow Motekar</i>2. proses pembelajarandi kelas3. Proses pembelajaran secara daring4.pemanfaatan media pembelajaran musik5. respon siswa selama mengikuti pembelajaran musik secara bauran.

Instrumen Penelitian Pertemuan 1 (Luring)

Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak *Yellow Motekar* Binekas *Playschool*

Keterangan

BB : Belum Berkembang (Anak masih perlu dibimbing untuk menggerakkan tubuhnya mengikuti irama lagu)

MB : Mulai Berkembang (Anak mampu mengkoordinasikan gerak tubuhnya mengikuti irama)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak tubuhnya mengikuti irama lagu dengan ide sendiri)

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Pertemuan 1 (Luring)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian		
			BSH	MB	BB
Motorik Kasar	Bergerak mengikuti irama (Keseimbangan dan koordinasi tubuh)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengkoordinasikan gerakan bertepuk tangan - Anak mampu mengkoordinasikan gerakan bertepuk tangan sambil bernyanyi mengikuti <i>beat</i> suatu lagu - Anak mampu mengkoordinasikan gerakan dengan mengayunkan selendang mengikuti irama lagu 			
	Berjalan (Keseimbangan, kekuatan dan koordinasi)				
	Melompat (Kekuatan, kelincahan, keseimbangan)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berjalan di tempat mengikuti irama lagu - Anak mampu berjalan di tempat sambil menganyunkan selendang mengikuti irama lagu 			
		<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melompat sesuai dengan irama lagu 			
Motorik Halus	Memegang	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memegang selendang dengan kuat mengikuti irama lagu 			

Instrumen Penelitian Pertemuan 2 (Daring Video Pembelajaran)
Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Yellow
Motekar Binekas Playschool

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Pertemuan 2 (Daring Video Pembelajaran)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian	
Motorik Kasar	Koordinasi mata, tangan dan gerakan	- Anak mampu mengkoordinasikan memainkan alat musik <i>shaker</i> sambil bernyanyi		
Motorik Halus	Memegang (kekuatan)	- Anak mampu memegang <i>shaker</i> dengan kuat sambil bernyanyi - Anak mampu memegang beras/kacang hijau dan memasukkan ke dalam botol		

Instrumen Penelitian Pertemuan 3 (Daring Facetime)
Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Yellow
Motekar Binekas Playschool

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian Pertemuan 3 (Daring Facetime)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian	

Motorik Kasar	Koordinasi tangan dan gerakan tubuh lainnya	- Anak mampu memainkan alat musik <i>shaker</i> sambil bernyanyi mengikuti <i>beat</i> lagu		
Motorik Halus	Memegang	- Anak mampu memegang <i>shaker</i> dengan kuat sambil bernyanyi mengikuti <i>beat</i> lagu		

Instrumen Penelitian Pertemuan 4 (Luring)
Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Yellow
Motekar Binekas Playschool

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian Pertemuan 4 (Luring)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian		
			BSH	MB	BB
Berjalan (Keseimbangan, kekuatan dan koordinasi)	Berjalan (Keseimbangan, kekuatan dan koordinasi)	- Anak mampu bertepuk tangan - Anak mampu bertepuk tangan sambil bernyanyi - Anak mampu bertepuk tangan sambil bernyanyi mengikuti beat suatu lagu			
		- Anak mampu mengayunkan selendang mengikuti irama lagu			

		- Anak mampu memainkan alat musik jimbe/rebana mengikuti simbol notasi			
	Berjalan (Keseimbangan, kekuatan dan koordinasi)	- Anak mampu berjalan di tempat mengikuti irama lagu - Anak mampu berjalan di tempat sambil menganyunkan selendang mengikuti irama lagu			
	Melompat (Kekuatan, kelincahan, keseimbangan)	- Anak mampu melompat sambil memegang selendang mengikuti irama lagu			
	Memegang (Kekuatan)	- Anak mampu memegang selendang dengan kuat mengikuti irama lagu - Anak mampu memegang alat musik jimbe/rebana dengan kuat			

Instrumen Penelitian Pertemuan 5 (Daring *Facetime*)

Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak *Yellow Motekar Binekas Playschool*

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian Pertemuan 5 (Daring Facetime)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian		
			BSH	MB	BB
Motorik Halus	Koordinasi mata, tangan dan gerakan	- Anak mampu menepukkan tangan mengikuti permainan pola irama melalui video “ <i>cherry and beat</i> ”			

Instrumen Penelitian Pertemuan 6 (Luring)

Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak *Yellow Motekar Binekas Playschool*

Tabel 3. 7 Instrumen Penelitian Pertemuan 6 (Luring)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian		
			BSH	MB	BB

Motorik Kasar	Koordinasi mata, tangan dan gerakan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu bertepuk tangan - Anak mampu bertepuk tangan sambil bernyanyi - Anak mampu bertepuk tangan sambil bernyanyi mengikuti beat suatu lagu - Anak mampu memainkan alat musik shaker mengikuti beat lagu - Anak mampu memindahkan bola dari tangan kiri ke kanan dan sebaliknya mengikuti beat lagu - Anak mampu mengayunkan selendang mengikuti irama lagu 			
	Berjalan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berjalan di tempat mengikuti tempo dan irama lagu - Anak mampu berjalan di tempat sambil mengayunkan selendang 			

		mengikuti irama lagu			
	Melompat	- Anak mampu melompat sambil memegang selendang mengikuti irama lagu			
Motorik Halus	Memegang	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memegang selendang dengan kuat mengikuti irama lagu - Anak mampu memegang alat musik jimbe/rebana dengan kuat - Anak mampu memegang bola kecil dengan kuat 			

Instrumen Penelitian Pertemuan 7 (Daring Facetime)
Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Yellow
Motekar Binekas Playschool

Tabel 3. 8 Instrumen Penelitian Pertemuan 7 (Daring Facetime)

Nama Anak :

Lingkup Pengembangan Fisik Motorik	Aspek yang dikembangkan	Indikator	Penilaian	
Motorik Kasar	Koordinasi mata, tangan dan gerakan	- Anak mampu menepukkan tangan mengikuti permainan pola irama melalui video "cherry and beat"		

		- Siswa mengikuti permainan “Cherry Beat”.		
	Berjalan	- Anak mampu berjalan kaki mengikuti tempo lagu		

3.4.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA	
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Binekas Playschool Bandung yang bernama Miss Riska. Peneliti melakukan wawancara secara online. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran musik yang dilakukan di Yellow Motekar, Binekas <i>Playschool</i> Bandung.</p>	
Ruang lingkup	Pertanyaan
Persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapannya mengenai pembelajaran musik yang dilakukan melalui <i>blended learning</i> (daring dan luring) ? 2. Bagaimana tanggapan mengenai pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini ?
Implementasi pembelajaran <i>eurhythmics</i> Dalcroze melalui <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana tanggapan terhadap proses implementasi yang dilakukan oleh peneliti? 4. Bagaimana tanggapan mengenai pembelajaran musik <i>eurhythmics</i> yang telah dilakukan oleh peneliti ?
Kekurangan dan kelebihan <i>eurhythmics</i> Dalcroze melalui <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja kendala pembelajaran yang dialami melalui <i>blended learning</i> ? 6. Apakah <i>blended learning</i> ini efektif untuk dilaksanakan di bidang Pendidikan anak usia dini?



Tabel 3. 10 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS	
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas bernama Miss Dena. Beliau ikut berpartisipasi dalam membantu peneliti dalam melakukan pembelajaran musik di kelas Yellow Motekar. Peneliti melakukan wawancara secara online. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi awal mengenai pembelajaran musik yang dilakukan di Yellow Motekar, TK Binekas Bandung.</p> <p>Jadwal Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tanggal, hari : Senin, 14 November 20212. Waktu mulai dan selesai : 16.00 – 17.00 <p>II. Identitas Informan</p> <p>Nama : Miss Dena</p> <p>Usia : 34 Tahun</p> <p>Jabatan : Guru kelas Yellow Motekar</p> <p>Pendidikan terakhir : S1 – Pendidikan Bahasa Inggris</p>	
Ruang lingkup	Pertanyaan
Persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapannya terhadap kebijakan sekolah mengenai pembelajaran musik yang dilakukan melalui <i>blended learning</i> ?2. Pengalaman apa saja yang di dapat selama mengajar anak TK?3. Bagaimana tanggapan mengenai pentingnya pembelajaran musik di TK ?
Implementasi pembelajaran <i>eurhythmic</i> Dalcroze melalui <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana tanggapan terhadap proses implementasi yang dilakukan oleh peneliti?5. Apa saja yang dialami ketika mengajar anak TK?

<p>Hasil penerapan <i>eurhythmics</i> Dalcroze melalui <i>blended learning</i></p>	<p>6. Apa saja kendala pembelajaran yang dialami melalui <i>blended learning</i> ?</p> <p>7. Apakah <i>eurhythmics</i> Dalcroze ini cocok untuk anak TK?</p> <p>8. Bagaimana tanggapannya mengenai hasil penerapan <i>eurhythmics</i> Dalcroze melalui <i>blended learning</i> ?</p>
--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui informasi sekolah. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan bentuk foto, video, rekaman dan dokumen-dokumen selama penelitian berlangsung. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil penelitian. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk audio dan visual diantaranya perekam suara, perekam video, dan kamera. Teknik pengumpulan data dokumen di sini adalah berupa kajian studi dokumen berupa video pembelajaran musik untuk anak pada youtube, dan membuat partitur karya lagu. Selain data-data tersebut, peneliti juga menghimpun dan mendokumentasikan hasil wawancara bersama para responden.

3. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari beberapa sumber. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa ketika dilaksanakan pembelajaran paduan suara yang telah di desain peneliti, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan di Binekas Playschool, wawancara guru kelas untuk mengetahui karakteristik anak, dan sharing bersama rekan guru yang berprofesi guru musik anak.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data Pada penelitian ini, teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengelompokan data, reduksi data, penarikan data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Pengelompokan data. pengumpulan data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selanjutnya akan dikelompokkan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, peneliti melakukan observasi dan membuat desain pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan penelitian melalui *eurhythmics* Dalcroze mealalui pembelajaran bauran atau *blended*.
- 2) Reduksi data. Pada proses ini peneliti menarik data-data yang berguna dan membuang data-data yang tidak terpakai. Peneliti memfokuskan data-data terkait permasalahan penelitian, sesuai pertanyaan penelitian yakni tentang disain, proses implementasi dan kekurangan dan kelebihan pembelajaran.
- 3) Triangulasi data. Mengamati dan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara.
- 4) Hasil reduksi data menghasilkan data yang terpakai, misalnya data observasi, hasil wawancara dengan partisipan, dokumentasi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil evaluasi.. Selanjutnya, data tersebut

ditriangulasikan, yakni dengan membandingkan hasil observasi terhadap wawancara dan dokumentasi serta refleksi pribadi.

- 5) Penarikan kesimpulan, data yang sudah di dapat dari hasil triangulasi kemudian peneliti simpulkan. Hasil penarikan kesimpulan berupa kekurangan dan kelebihan penerapan *eurhythmic* Dalcroze melalui *blended learning*.